

PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Aan Mulya Ahmadi¹, Dhia Raihan², Hadisa Alawiyah³, Martines^{*4}, Agus Kistian⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

* Corresponding Author: martines@usk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Mata Ie serta menemukan solusi efektif. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama 2 narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca dan menulis siswa, keterbatasan waktu, kesulitan merancang instrumen evaluasi yang komprehensif, serta tantangan dalam mengevaluasi siswa. Dampak dari problematika ini meliputi evaluasi yang kurang holistik dan menurunnya motivasi belajar siswa. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan guru pendamping juga diidentifikasi sebagai langkah penting untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih optimal.

Kata Kunci : Problematika, Evaluasi, Pembelajaran

Abstract

This study aims to identify the problems faced by teachers in implementing learning evaluation in class IV SD Negeri 1 Mata Ie and find effective solutions. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through in-depth interviews. The results showed that teachers faced various obstacles, such as differences in students' reading and writing abilities, time constraints, difficulties in designing comprehensive evaluation instruments, and challenges in evaluating inclusive students. The impact of these problems includes less holistic evaluation and decreased student motivation to learn. Collaboration between teachers, parents and support teachers was also identified as an important step to improve the effectiveness of learning evaluation. This research provides recommendations for the development of evaluations that cover cognitive, affective and psychomotor domains more optimally.

Keywords : Problems, Evaluation, Learning.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga tempat dimana kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan setiap harinya. Setiap harinya terdapat interaksi antara peserta didik, pendidik serta sumber belajar yang disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran sendiri bertujuan agar peserta didik dapat menumbuhkan pengetahuan, keterampilan serta sikap agar dapat memenuhi kompetensi sebagaimana yang telah direncanakan oleh pendidik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar memerlukan perencanaan yang baik dan memperhatikan evaluasi pembelajaran (Arrosyad & Nugroho, 2022). Maka dari itu pendidik perlu melaksanakan suatu evaluasi dan monitoring terhadap peserta didik guna mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya. Proses pembelajaran yang efektif akan

menghasilkan evaluasi yang baik, karena pelaksanaannya mencakup kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Nazilah et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan akan menghasilkan evaluasi yang optimal.

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, pembelajaran dilakukan guna mencapai tujuan terpenuhinya kompetensi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya sering ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Maka dari itu evaluasi menjadi indikator yang sangat penting dalam pembelajaran. Gunawan dan Muhroji (2023) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan target pencapaian kinerja siswa serta peningkatan mutu sekolah. Pelaksanaan evaluasi tidak hanya sebatas mengukur prestasi akademik peserta didik, namun juga mencakup penilaian dalam berbagai aspek seperti keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran (Trisnawati et al., 2019). Istilah evaluasi pembelajaran acapkali diidentikkan dengan ujian baik itu harian maupun ujian akhir. Akan tetapi, pelaksanaan ujian harian ataupun ujian akhir di sekolah belum mencerminkan esensi dari evaluasi pembelajaran itu sendiri.

Nugroho dan Arrosyad (2020) berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran sejatinya tidak hanya melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, namun penilaian juga dilaksanakan pada proses yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik selama keseluruhan proses pembelajaran. Tentunya pendidik menemukan tantangan dan hambatan selama berlangsungnya proses evaluasi. Maka dari itu sangat penting sebagai pendidik untuk mengatasi tantangan dan hambatan selama proses evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidik tentunya banyak mendapatkan permasalahan atau hambatan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru pada saat melaksanakan proses evaluasi pembelajaran seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya atau fasilitas yang tidak memadai, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan standar pendidikan. Tantangan dan hambatan tersebut bila mana tidak diselesaikan maka dapat menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Masalah yang timbul karena hambatan dan tantangan belum terselesaikan dapat memicu timbulnya suatu problematika. Problematika dapat diartikan sebagai serangkaian masalah atau tantangan yang dihadapi dalam suatu situasi yang membutuhkan solusi agar dapat ditemukan upaya penyelesaiannya. Muhith (2018) berpendapat bahwa problematika menciptakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian. Tidak hanya dalam bidang pendidikan, problematika juga menjadi kajian dalam bidang sosial, ekonomi serta disiplin ilmu lainnya.

Pada penelitian ini problematika terjadi ketika guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada kelas IV yang dimana banyak guru belum memahami secara mendalam berbagai metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas IV SD. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa lebih dari 60% guru di tingkat SD masih mengandalkan tes tulis sebagai satu-satunya alat evaluasi, tanpa mempertimbangkan metode lain seperti observasi, wawancara, atau portofolio. Hal ini menyebabkan evaluasi hanya berfokus pada hasil, bukan proses belajar siswa. Selain itu juga jadwal pembelajaran yang padat sering kali membuat guru kesulitan melaksanakan evaluasi secara menyeluruh. Penelitian oleh Hadi (2019) menemukan bahwa sebagian besar guru di SD merasa kesulitan menyusun instrumen evaluasi yang lengkap karena waktu persiapan yang terbatas. Akibatnya, evaluasi sering dilakukan secara terburu-buru dan tidak mendalam. Dan banyak sekolah dasar, kelas sering diisi dengan jumlah siswa yang cukup besar, mencapai 30-40 siswa per kelas. Kondisi ini menyulitkan guru untuk melakukan evaluasi individual, terutama dalam aspek afektif dan psikomotorik. Menurut Susanti (2018), guru yang mengajar kelas besar sering mengeluhkan ketidakmampuan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa selama proses evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa terdapat berbagai permasalahan

dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 1 Mata Ie. Wali kelas IV sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran contohnya seperti peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi yang diajarkan. Setiap peserta didik tentu memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda. Namun permasalahan utama yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah karena adanya peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik dengan tingkat pemahaman yang jauh berbeda dari yang peserta didik lainnya.

Dari permasalahan diatas mengharuskan guru untuk lebih memperhatikan atau membedakan perlakuan yang harus diberikan dan guru juga di tuntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan evaluasi agar peserta didik yang berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran yang sesuai. Upaya lain yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan adalah dengan memberikan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Nilai (KKM). Kegiatan remedial ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Chasanah, 2023), tentang strategi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa meskipun banyak strategi evaluasi yang diterapkan, seperti penilaian formatif dan sumatif yang beragam, serta penggunaan teknologi untuk mempermudah proses evaluasi, masih terdapat tantangan yang signifikan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman guru tentang evaluasi holistik, kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai, serta ketergantungan pada ujian sebagai satu-satunya metode penilaian. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik membahas problematika evaluasi pembelajaran di kelas IV, khususnya dalam konteks implementasi di kelas yang mungkin memiliki dinamika berbeda dengan kelas lainnya. Kesenjangan ini memberikan peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada permasalahan evaluasi pembelajaran di kelas IV, termasuk kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi yang efektif, serta bagaimana perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar siswa mempengaruhi hasil evaluasi di kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Mata Ie.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan guru PAI SD Negeri 1 Mata Ie.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu natural setting, sumber data primer, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal lainnya dari responden agar dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Mata Ie menunjukkan bahwa guru telah berusaha melaksanakan evaluasi pembelajaran secara maksimal. Hal ini terlihat dari pernyataan guru terkait pertanyaan peneliti tentang tata cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran, namun dalam proses pelaksanaan evaluasi

pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Mata Ie juga masih terdapat berbagai problematika yang dihadapi oleh wali kelas IV dan guru PAI. Menurut Indrastoeti dan Istiyati (2017) dalam merencanakan evaluasi pembelajaran perlu mempersiapkan beberapa hal, yaitu merumuskan tujuan dilakukannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai apakah aspek kognitif, afektif, atau psikomotor, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan, menyusun instrumen yang akan dipergunakan untuk menilai proses dan hasil belajar para peserta didik.

Berikut hasil wawancara dari dua narasumber penelitian.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Mata Ie terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan pendapat narasumber pertama yaitu guru PAI menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi pada saat proses evaluasi karena adanya perbedaan kemampuan membaca dan menulis di antara peserta didik, di mana beberapa peserta didik telah mampu membaca dan menulis dengan baik, sedangkan yang lain masih memerlukan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulisnya. Ini menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan evaluasi. Permasalahan lain yang dihadapi guru PAI yaitu kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi yang dapat mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka (Nurkhasanah, et al., 2024). Hal ini terjadi ketika guru melaksanakan evaluasi berbentuk praktek yang membutuhkan waktu yang banyak. Guru PAI harus mengevaluasi perkembangan tiap peserta didik, tetapi waktu yang tersedia sering tidak mencukupi. Ini membuat guru kesulitan melakukan penilaian yang mendalam terhadap setiap peserta didik, khususnya dalam aspek sikap dan praktik ibadah. Akibatnya, evaluasi sering hanya fokus pada aspek kognitif atau hafalan, dan kurang memperhatikan aspek afektif serta keterampilan.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber kedua yaitu wali kelas IV SD Negeri 1 Mata Ie, dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran juga terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh Wali kelas 4 dalam mengevaluasi pembelajaran adalah adanya siswa di kelas IV. Menurut Pitaloka et al. (2022) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Hal ini menjadi kendala utama karena perbedaan kemampuan serta kebutuhan pembelajaran antara siswa dengan siswa lain sangatlah signifikan. Siswa mungkin memiliki keterbatasan fisik, kognitif, atau emosional yang memengaruhi cara mereka memahami atau menerima suatu rangsangan sehingga mereka sulit menerima materi pelajaran. Hal ini membuat guru kesulitan dalam membuat instrumen evaluasi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, karena evaluasi yang dirancang untuk siswa reguler belum tentu dapat mengukur kemampuan siswa secara akurat.

Narasumber kedua yaitu wali kelas IV juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara pelaksanaan evaluasi pembelajaran antara kelas tinggi dan kelas rendah. Di kelas rendah, evaluasi pembelajaran biasanya berfokus pada aspek keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Metode evaluasi lebih banyak menggunakan pendekatan sederhana dan langsung, seperti observasi, penilaian berbasis permainan, dan aktivitas yang bersifat eksploratif. Guru kelas rendah sering menggunakan metode penilaian informal untuk mengamati keterlibatan siswa, seperti mencatat perilaku dan respons siswa selama kegiatan belajar. Sementara di kelas tinggi, evaluasi mulai lebih terstruktur dan formal dengan penilaian tertulis, tes formatif, proyek, dan tugas. Di kelas tinggi, evaluasi tidak hanya berfokus pada keterampilan dasar, tetapi juga pada pemahaman konsep dan kemampuan analitis. Instrumen evaluasi pun lebih kompleks, sering kali mencakup soal-soal yang menguji keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti aplikasi, analisis, dan evaluasi.

Dampak Problematika Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar (SD). Menurut Purnomo (2024), evaluasi yang baik harus melibatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, serta memotivasi mereka untuk terus berkembang. Evaluasi ini diharapkan tidak hanya berfokus pada angka atau nilai, tetapi juga pada proses pembelajaran yang terus berkelanjutan. Evaluasi yang memberikan umpan balik konstruktif dapat memacu siswa untuk memperbaiki dan mengoptimalkan potensi diri mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan dalam pembelajaran.

Evaluasi ini bukan hanya alat untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan kualitas pengajaran. Evaluasi pembelajaran memberikan gambaran tingkat kecakapan peserta didik terhadap materi tertentu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik, sebagai penentu tindakan apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap pihak terkait seperti orang tua peserta didik (Handayani et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak guru di SD menghadapi berbagai problematika dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Kendala ini timbul dari faktor-faktor seperti keterbatasan metode, beban administrasi, kurangnya pelatihan untuk mengembangkan teknik evaluasi yang efektif, dan variasi kemampuan siswa. Perbedaan kemampuan peserta didik cukup membuat bingung guru dalam merumuskan soal-soal dalam melakukan evaluasi, guru kesulitan menentukan apakah soal yang dibuat terlalu sukar bagi peserta didik yang kemampuannya dibawah rata, atau sebaliknya, soal menjadi terlalu mudah bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (Wiratama et al., 2024). Hal ini berakibat proses evaluasi tidak mampu menunjukkan hasil belajar peserta didik yang sesungguhnya. Problematika ini memunculkan dampak yang signifikan bagi siswa, guru, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa dampak utama dari problematika dalam evaluasi pembelajaran di SD.

Menuru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020) Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna mengukur pencapaian kompetensi peserta didik serta efektivitas pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk: 1) Menilai keberhasilan pembelajaran. 2) Memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Dan 3) Merancang tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

Menurut Harahap & Lestari (2020) dalam hal ini ada berapa Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut

1. Kurangnya Pemahaman tentang Evaluasi
2. Keterbatasan Waktu
3. Beragamnya Karakteristik Siswa
4. Minimnya Sarana dan Prasarana
5. Beban Administrasi Guru
6. Kurangnya Pelatihan dan Bimbingan
7. Kesulitan dalam Penilaian Kualitatif

Salah satu dampak utama dari problematika evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang tidak komprehensif yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, sumber daya, atau metode yang digunakan. Evaluasi yang sering dilakukan hanya berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis atau ulangan. Hal ini mengakibatkan banyak aspek perkembangan siswa yang tidak terukur dengan baik, seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan sikap. Misalnya, siswa yang memiliki potensi besar dalam aspek keterampilan sosial atau seni sering kali tidak mendapatkan apresiasi yang seharusnya, karena evaluasi yang digunakan tidak mencakup aspek tersebut.

Evaluasi yang hanya berorientasi pada hasil atau nilai akhir sering kali menurunkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian Yulianti et al. (2021) menemukan bahwa siswa SD yang terlalu sering diberikan evaluasi berorientasi nilai akhir menunjukkan penurunan motivasi belajar. Sebaliknya, pendekatan evaluasi formatif yang fokus pada umpan balik meningkatkan kepercayaan diri mereka. Ketika siswa merasa bahwa usaha mereka tidak dihargai atau hanya dihitung berdasarkan nilai, mereka bisa merasa frustrasi dan kehilangan minat belajar.

Menurut Puspitasari & Haryono (2020) Penilaian formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memantau dan meningkatkan proses belajar siswa. Penilaian ini berfokus pada memberikan umpan balik kepada siswa dan guru agar dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan pemahaman siswa sebelum proses belajar selesai. Contoh: Kuis harian, diskusi kelompok, atau tugas praktik. Kurniasari & Setiawan (2019) Penilaian sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini sering digunakan untuk mengambil keputusan akhir, seperti kelulusan atau promosi ke tingkat berikutnya.

Hartati (2017) Penilaian diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka. Penilaian ini bertujuan membantu guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Solusi Problematika Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, dalam pelaksanaannya tentu terdapat berbagai problematika. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka solusi dari problematika pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Mata Ie yaitu dengan menurut Wiratama et al. (2024) dengan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi, ada banyak platform dan aplikasi yang dapat membantu implementasi evaluasi pembelajaran, misalnya Quizizz, aplikasi ini merupakan sebuah platform pendidikan berbasis game yang dapat digunakan banyak pemain sekaligus. Aplikasi ini mampu menghadirkan berbagai macam tipe kuis interaktif yang mampu menarik perhatian peserta didik.

Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menerapkan beberapa solusi strategis. Pertama, guru perlu menyusun rencana evaluasi yang terstruktur dengan memanfaatkan berbagai metode, seperti soal pilihan ganda, esai, dan praktik langsung, agar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kedua, memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti aplikasi kuis interaktif atau video pembelajaran, dapat membantu membuat evaluasi lebih menarik dan efisien. Selain itu, guru dapat menyediakan umpan balik yang konstruktif secara rutin untuk membantu siswa memahami kekurangan mereka dan memberikan bimbingan individual bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus. Terakhir, kolaborasi dengan orang tua dan guru lain juga penting untuk memastikan evaluasi berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang holistik. Dengan pendekatan ini, evaluasi pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pengelolaan waktu yang baik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu merencanakan dan mengorganisir evaluasi dengan efisien agar proses penilaian berjalan optimal. Perencanaan yang matang memungkinkan evaluasi mencakup seluruh aspek penting, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian peserta didik. Dengan pengorganisasian yang baik, pendidik dapat menyediakan waktu yang cukup untuk analisis

hasil evaluasi, dan merancang langkah perbaikan yang relevan. Hal ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sarana untuk mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru menghadapi tantangan dalam evaluasi pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, kesulitan merancang instrumen evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara komprehensif, serta keterbatasan waktu. Siswa juga memerlukan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Solusi yang diusulkan meliputi penggunaan teknologi pendidikan untuk membuat evaluasi lebih menarik dan efisien, pelaksanaan remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM, perhatian individual bagi siswa yang memerlukan bimbingan khusus, serta penyusunan rencana evaluasi yang mencakup berbagai metode penilaian untuk menilai seluruh ranah pembelajaran. Evaluasi bagi siswa dapat menggunakan bobot soal yang disesuaikan dan pendekatan berbasis kekuatan. Perencanaan waktu yang efektif juga diperlukan untuk memastikan evaluasi mencakup semua aspek pembelajaran. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan guru pendamping akan mendukung efektivitas evaluasi dan kesuksesan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Claudia, C., Safitri, I. E., & Mersy. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1-7.
- Arrosyad, M., & Nugroho, F. (2022). Pengembangan Digital Transformasi Role Playing Games (RPG) Base Learning Pada Pendidikan Kemuhadiyah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3462-3472.
- Chasanah, M. (2023). Strategi dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 1 Banyumas. *Jurnal JPGMI*, 65-72.
- Gunawan, I., & Muhroji. (2023). Analysis of The HOTS Mathematics Learning Evaluation Questions for Elementary Schools. *AIP Conference Proceedings*.
- Hadi, P. (2019). Kendala Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 125-134.
- Handayani, A. D., Ritonga, Z., Zulpan, & Diputera, A. M. (2021). Konsep Evaluasi Pembelajaran Pada Sekolah Penggerak. *Jurnal Sinar Edukasi*.
- Harahap, J. A., & Lestari, D. (2020). "Problematika Penilaian Autentik di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(3), 78-85.
- Hartati, S. (2017). "Penggunaan Tes Diagnostik untuk Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 33-40.
- Indrastoeti, J., & Istiyati, S. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Jaya, D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Yang Menyentuh Potensi dan Kebutuhan Individual. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 60-61.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Pedoman Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kurniasari, D., & Setiawan, B. (2019). "Efektivitas Penilaian Sumatif pada Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 210-220.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso. *Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, 45-45.
- Nazilah, Romadon, & Arrosyad, M. I. (2022). *Pemeriksaan Efektivitas Pembelajaran Online*

- Via Whatsapp Siswa Kelas V SDN 25 Rukam Dalam Pandemi Covid 19. *Cendekiawan*, 68-77.
- Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2020). Pengembangan Multimedia Moodle Pada Pembelajaran Tematik Integratif berbasis Web Bagi Siswa Kelas IV SD. *Cendekiawan*, 49-63.
- Nurkhasanah, A. F., Khairunisa, N., Widia, U. F., Azahra, A., Azizah, D. D., Hayati, R., . . . Asril, Z. (2024). Problematika Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka di SDN 09 Tiumang Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 67-75.
- Pitaloka, A. A., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Yasin*.
- Purnomo, E. (2024). Pengertian Evaluasi Pembelajaran Menurut Para Ahli: Membuka Tabir Rahasia Keberhasilan Belajar. *Tambah Pinter*.
- Puspitasari, D., & Haryono, S. (2020). "Pengaruh Penilaian Formatif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 124-131.
- Putri, A. R. (2020). Tantangan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 78-89.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryani, D. (2020). *Metode Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Trisnawati, Anggraeni, L., & Wicaksono, A. B. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat SLTA di Kabupaten Pringsewu Menggunakan Model CIPP. *Proceeding of Biology Education*, 74-83.
- Yulianti, L., Anggraini, T., & Dewi, S. (2021). "Dampak Evaluasi Berbasis Nilai terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(3), 45-56.
- Wiratama, R., Akbar, A. F., Basith, A., & Zuhriyah, I. A. (2024). Evaluasi Pembelajaran: Mengungkap Problematika Implementasinya di Kelas V MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 979-988.